

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pengaruh Program Perhutanan Sosial Terhadap Livelihood Asset masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Asset pada penghidupan masyarakat di daerah perhutanan sosial terdiri dari lima asset, yaitu human capital, natural capital, social capital, financial capital dan phisyc capital. Dari asset human capital indikator yang termasuk adalah Tenaga Kerja, Pengelolaan Hutan, dan Inovasi, indikator dari asset natural capital adalah Tanah Milik Keluarga, Hasil Hutan dan Sumber Air, indikator dari asset social capital adalah Status Sosial, Partisipasi Dalam Masyarakat, dan Hubungan Kerjasama, indikator dari asset financial capital adalah Pendapatan Hasil Kelola Hutan, Tabungan, Hasil Ternak/Hasil Tani dan Keuntungan Usaha Keluarga, indikator dari asset physical capital adalah Alat Pengolahan Hasil Hutan, Transportasi Distribusi Hasil Hutan dan Toko Penjualan Hasil Hutan.
2. Penghidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan setelah diterapkan perhutanan sosial. Pengaruh perhutanan sosial pada Nagari Sungai Buluh Timur terhadap penghidupan masyarakat sangat besar pengaruhnya, dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa keadaan indikator dimasing-masing asset berubah dari sebelum dan sesudah dilakukannya perhutanan sosial. Hanya indikator Inovasi dan Hubungan Kerjasama yang mengalami penurunan setelah adanya pemekaran di Nagari Sungai Buluh Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Analisis Pengaruh Program Perhutanan Sosial Terhadap Livelihood Asset, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pada daerah perhutanan sosial dinagari sungai buluh hal yang menjadi masalah terjadi dimulai sejak adanya pemekaran nagari pada tahun 2017, yang membuat nagari sungai buluh menjadi lima nagari, sungai buluh, sungai buluh utara, sungai buluh timur, sungai buluh barat, dan sungai buluh selatan. Hal ini membuat program perhutanan sosial kurang maksimal lagi di Nagari Sungai Buluh, terutama di Nagari Sungai Buluh Timur yang menjadi nagari utama pengelolaan perhutanan sosial, dan bahkan sudah tidak ada lagi pertemuan rutin bulanan yang dilakukan oleh LPHN satu tahun terakhir ini. Penyebab terjadinya hal ini adalah kurang pedulinya *stakeholders* di Nagari Sungai Buluh Timur untuk memaksimalkan pengelolaan hutan dinagari sungai buluh timur. Seharusnya hal ini perlu menjadi focus utama lagi bagi pihak *stakeholders* sungai buluh, agar segala hal yang menghambat kemajuan perhutanan sosial ini bisa teratasi dan membuat perhutanan sosial nagari sungai buluh menjadi lebih maksimal lagi dalam mensejahterakan masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur.
2. Peran masyarakat didalam pengelolaan hutan Nagari Sungai Buluh Timur, masih tidak terlalu signifikan, karena ditemukan dilapangan masih banyak masyarakat yang menyatakan tidak terlibat dalam kegiatan pengelolaan, sementara tujuan utama pengelolaan hutan nagari ini untuk membuat seluruh masyarakat yang tinggal didaerah hutan berperan dalam menyukseskan program perhutanan sosial. Sehingga ini harus menjadi perhatian bersama pihak nagari dan LPHN untuk membuat perhutanan sosial Nagari Sungai Buluh Timur lebih maju lagi kedepannya.
3. Pada asset yang berubah masih banyak yang bisa ditingkatkan karena potensi perhutanan sosial dinagari sungai buluh timur lebih tinggi jika dimanfaatkan lebih optimal lagi.